

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan tidak hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menunjang terjangkitnya berbagai penyakit. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh kondisi sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan adalah demam berdarah dengue (DBD) (Boekoesoe, 2013).

DBD yang terjadi akibat infeksi virus dengue merupakan masalah kesehatan global di daerah tropis dan subtropis, yang dapat menimbulkan kematian sekitar kurang dari 1%. Dalam tiga dekade terakhir terjadi peningkatan angka kejadian penyakit tersebut di berbagai negara. Kurang lebih 2,5 milyar penduduk mempunyai risiko untuk terjangkit penyakit ini. Diperkirakan setiap tahun 50 juta manusia terinfeksi virus dengue. Indonesia bersama dengan Bangladesh, India, Maladewa, Myanmar, Sri Lanka, Thailand dan Timor Leste termasuk ke dalam kategori negara dengan endemisitas tinggi (Rezeki, Moedjito and Chairulfatah, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO), sebelum tahun 1970 hanya 9 negara yang mengalami epidemi dengue parah. Namun, penyakit ini sekarang menjadi endemik di lebih dari 100 negara di Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat (World Health Organization, 2018). Berdasarkan data WHO, terjadi peningkatan penyakit DBD sebesar 75% di kawasan Asia Pasifik termasuk Indonesia. Menurut WHO (2015) terdapat 0,29 juta kasus DBD berasal dari negara-negara Asia Tenggara termasuk Indonesia (World Health Organization, 2015).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DKI Jakarta (2019), terdapat 8.382 kasus DBD di Jakarta dengan jumlah kasus terbanyak di Jakarta Timur sebanyak 2.930 kasus (IR=99,60%), Jakarta Barat sebanyak 2.186 kasus (IR=84,33%),

Jakarta Selatan sebanyak 1.902 kasus (83,90%), Jakarta Utara sebanyak 880 kasus (IR=48,43%) dan Jakarta Pusat sebanyak 482 kasus (IR=51,93%) (PPSDMK and SDK, 2019).

Seiring dengan terjadinya pemanasan global yang dapat mempengaruhi kelimpahan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor DBD di alam, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan dengan kejadian DBD.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DKI Jakarta (2019) dengan penyakit DBD tertinggi menurut *Incidence Rate* (IR) perkecamatan, Kecamatan Cipayung Jakarta Timur (IR=208,14%), Kecamatan Kalideres Jakarta Barat (IR=172,88%), Kecamatan Sanggrahan Jakarta Selatan (IR=134,19%), dan Kecamatan Matraman Jakarta Selatan (IR=150,31%) (PPSDMK and SDK, 2019). Tempat penelitian merupakan unsur yang mendukung keberhasilan suatu penelitian, maka Kecamatan Cipayung yang merupakan kecamatan dengan IR tertinggi pertama di Jakarta memiliki aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

Dalam perspektif Islam Manusia dan lingkungan memiliki hubungan relasi yang sangat erat karena Allah Swt menciptakan alam ini termasuk di dalamnya manusia dan lingkungan dalam keseimbangan dan keserasian. Keseimbangan dan keserasian ini harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan. Kelangsungan kehidupan di alam ini pun saling terkait yang jika salah satu komponen mengalami gangguan luar biasa maka akan berpengaruh terhadap komponen yang lain. Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata:”Mengapa Engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih

dengan memuji Engkau?” Allah berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (QS. Al-Baqarah 2 : 30).

Surah Al Baqarah ayat 30 memberikan kewajiban manusia untuk menjaga lingkungan juga sangat terkait dengan posisi manusia sebagai khalifah di muka bumi dalam bahasa arab diartikan sebagai wakil Allah di muka bumi. Maka manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagai sebuah amanah yang diberikan Allah SWT (Rabiah, 2015).

Sebagaimana dijelaskan oleh Syekh Yusuf Qordlowi dalam kitab Ri’ayah al-Bi’ah Fi Syariah al-Islam (2001), bahwa memelihara lingkungan sama halnya dengan menjaga lima tujuan dasar islam. Sebab, tujuan dasar tersebut bisa terwujud jika lingkungan dan alam semesta mendukungnya. Karena itu, memelihara lingkungan sama hukumnya dengan maqashid al-syariah. Keberimanan seseorang tidak hanya diukur dari banyaknya ritual di tempat ibadah. Tapi juga menjaga dan memelihara lingkungan merupakan hal yang sangat fundamental dalam kesempurnaan iman seseorang (Masruri, 2014).

Nabi bersabda:

عن أبي مالك الأشعري رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:
الطهور شرط الإيمان. (أخرجه مسلم)

Artinya:

dari Abi Malik al-Asy’ari berkata, Nabi bersabda: kebersihan adalah sebagian dari iman (HR. Muslim).

1.2 Perumusan Masalah

Penyakit DBD merupakan penyakit yang sering ditemukan dikalangan masyarakat baik di daerah tropis maupun daerah subtropis. Penyakit DBD hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan dan bisa menimbulkan KLB . Banyak faktor yang memepengaruhi kejadian DBD seperti faktor lingkungan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DKI Jakarta 2019, terdapat 8.382 kasus DBD di Jakarta dengan jumlah kasus terbanyak di Jakarta Timur sebanyak 2.930 kasus (IR=99,60%). Menurut data wilayah perkecamatan kasus DBD tertinggi berada di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur dengan *Incidence Rate* (IR) 208,14%. Oleh

sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan faktor lingkungan pada masyarakat di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur dengan kejadian demam berdarah dengue.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana faktor lingkungan demam berdarah dengue di Kecamatan Cipayung ?
2. Bagaimana kejadian demam berdarah dengue di Kecamatan Cipayung ?
3. Bagaimana hubungan faktor lingkungan dengan kejadian demam berdarah dengue pada masyarakat di Kecamatan Cipayung ?
4. Bagaimana pandangan Islam terhadap lingkungan ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan dengan kejadian demam berdarah dengue pada masyarakat dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui faktor lingkungan demam berdarah dengue di Kecamatan Cipayung.
2. Untuk mengetahui kejadian demam berdarah dengue di Kecamatan Cipayung.
3. Untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan dengan kejadian demam berdarah dengue pada masyarakat di daerah Cipayung, Jakarta Timur pada tahun 2020.
4. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap lingkungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan akan memberikan manfaat.

1.5.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana latihan penulisan skripsi dan menambah pengetahuan dalam hal hubungan faktor lingkungan dengan tingkat kejadian demam berdarah dengue.

1.5.2 Bagi Institusi

Memberikan informasi kepada civitas akademika Universitas YARSI mengenai hubungan faktor lingkungan dengan kejadian demam berdarah dengue pada masyarakat di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat mengenai hubungan faktor lingkungan dengan kejadian demam berdarah dengue pada masyarakat di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur dan tinjauannya menurut pandangan Islam.